

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa memerlukan beberapa media, salah satunya adalah lagu yang merupakan media penyampaian pesan yang dibunyikan dengan sebuah nada.

Dalam proses pembelajaran bahasa asing, yaitu pembelajaran bahasa Prancis sebagai bahasa asing dapat dilakukan melalui lagu. Di samping itu, lagu dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan menulis, sebagai objek kajian gaya bahasa, analisis wacana. Berbicara tentang lagu, sesuai dengan tiga genre dalam sastra maka lagu termasuk dalam kategori puisi. Siswanto (2010: 23) mengatakan sebagai sebuah genre puisi berbeda dengan novel, drama atau cerita pendek.

Jika dilihat dari bentuk dan tipe puisi, maka lagu termasuk kepada puisi tipe lirik. Puisi tipe lirik biasanya mengungkapkan perasaan yang mendalam, sehingga wajar saja kalau sebagian besar puisi tipe ini berhubungan dengan topik yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari seperti percintaan, kematian, renungan, agama, filsafat dan lainnya yang terkait dengan penghayatan paling dalam dari lubuk jiwa penyair (Siswanto, 2010: 39). Kesamaan bentuk dan unsur yang membangun lagu dan puisi itulah yang membuat lagu dapat dianalisis dengan teori dan metode yang sama dengan analisis puisi.

Puisi merupakan seni mengombinasikan suara-suara, irama-irama, kata-kata dengan sebuah bahasa untuk membangkitkan khayalan-khayalan, mengingatkan kesan-kesan dan luapan-luapan perasaan. Hal ini dibuktikan dalam kutipan: *“Poésie: Art de combiner les sonorités, les rythmes, les mots d’une langue pour évoquer des images suggerer des sensation, des emotions.”* (Maubourguet, 2007: 796) Dalam pengertian ini puisi ialah salah satu genre dalam karya sastra yang dapat membangkitkan khayalan, ingatan, dan juga meluapkan perasaan seseorang. Puisi sering dikembangkan oleh para seniman untuk dijadikan sebuah lagu.

Sebuah lagu juga merupakan salah satu karya sastra yang mengandung lirik-lirik atau dapat dikatakan sebagai puisi. Lagu juga merupakan hasil salah satu jenis karya sastra yaitu puisi yang dilagukan. Lagu biasanya mengangkat tentang seluruh permasalahan kehidupan manusia. Permasalahan dalam hal ini dapat berupa permasalahan yang terjadi baik pada dirinya sendiri maupun permasalahan antara manusia satu dengan yang lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang dituangkan dalam lagu banyaknya merupakan hasil imajinasi yang didapat oleh pengarang dari pengalaman dan penghayatannya tentang kehidupan.

Gamboni (2014:3) menyampaikan bahwa sudut pandang pada lagu dirumuskan secara implisit, disarankan pemaknaanya dibutuhkan upaya analisis tertentu, perhatian khusus pada indeks tekstual yang memungkinkan nilai-nilai yang dipertahankan atau dikritik oleh penulisnya. Seperti yang digambarkan oleh Gamboni dibawah ini :

‘‘Le point de vue étant souvent, dans une chanson, formulé de manière implicite, suggéré, son dévoilement demande un effort particulier d’analyse, une attention précise aux indices textuels qui permettent de repérer les valeurs défendues ou critiquées par son auteur.’’

Banyak pertanyaan muncul yang disebabkan oleh pemikiran manusia yang semakin kritis menyangkut kehidupan seseorang baik pribadi maupun secara umum. Lagu termasuk dalam karya sastra karena memenuhi kriteria bahasa yang khas sastra. Bahasa lagu atau puisi dapat digolongkan sebagai bahasa yang khas karya sastra, karena bahasa dan kata-kata dalam puisi merupakan perwakilan pengalaman batin dari penyair, sehingga cenderung ekspresif. Ketika seseorang mendengar sebuah lagu dan mengartikan lirik lagunya, maka pendengar lagu tersebut dapat memaknai sebuah lagu yang didengar dengan berbagai macam arti, lagu yang sama jika di dengar oleh dua orang yang berbeda dapat menimbulkan arti dan pengalaman yang berbeda pula dari lagu yang didengarkan.

Lagu yang dipilih merupakan lagu-lagu karya Jane Birkin pada album Di Doo Dah yang bernuansa sensualitas. Mendengar kata sensualitas secara sekilas membuat seseorang yang mendengarnya berfikir adanya hubungan antara seksualitas. Seksualitas seringkali ditanggapi secara ambigu. Banyak dari sebagian orang merasa tabu dan malu untuk membicarakannya. Seperti yang dikatakan oleh Hersberger (2008: 6) Seksualitas adalah sumber kegembiraan, penyembuhan, kasih, pemeliharaan, dan tidak mementingkan diri sendiri yang sesungguhnya.

Seiring dengan pemahaman dan pembelajaran yang ada, ternyata seksualitas memiliki pengertian yang sangat luas menyangkut berbagai aspek kehidupan diantaranya aspek fisik, biologis, psikologis, sosial budaya bahkan politik. Seksualitas melingkupi kehidupan manusia sejak lahir (bahkan di dalam kandungan) sampai sepanjang hidupnya.

Seksualitas juga mengandung aspek yang sangat kompleks di dalamnya, diantaranya menyangkut konsep diri, aktualisasi diri berupa ekspresi, emosi, cinta, sayang, keintiman, juga terkait dengan pandangan, nilai, identitas seksual dan gender serta terkait dengan orientasi seksual.

<https://www.kompasiana.com/testia/5529bba16ea8340a72552d8f/seksualitas-itu-apa-sih>

Sedangkan sensualitas merupakan kemampuan diri yang dapat menghidupkan seluruh indra pada manusia sejalan dengan apa yang dikatakan (Sylver, 2006:144) Sensualitas ialah kemampuan untuk selaras dengan serta merangsang secara positif semua indra baik diri sendiri maupun indra-indra orang lain. Sensualitas mengacu pada kelima indra : penglihatan, pendengaran, penciuman, sentuhan dan rasa.

Dengan adanya unsur sensualitas dalam lagu karya Jane Birkin penelitian ini dimaksudkan bagi para pendengar lagu berbahasa Prancis untuk lebih kritis dalam memaknai sensualitas pada sebuah lagu dan dapat membedakan unsur-unsur sensualitas yang terkandung dalam sebuah lagu.

Ada banyak jenis musik dalam album Jane Birkin dan peneliti hanya

meneliti beberapa lagu dalam album “Di Doo Dah” karya Jane Birkin. Di Doo Dah merupakan album penyanyi Inggris yang berganti kewarganegaraan menjadi Warga Negara Prancis yang bermusik beraliran Pop French yang bernama Jane Birkin yang berprofesi sebagai penyanyi, penulis lagu, aktris dan juga model. “Di Doo Dah” adalah album pertama di mana ia menyanyikan seluruh lagunya dalam bahasa Prancis. Album ini dirilis pada tahun 1973. Dalam album ini, Jane Birkin memasukan aliran jazz, electronica, mambo, yé yé, funk, rock. Jazz adalah genre musik yang berasal dari komunitas Afrika-Amerika di New Orleans, Amerika Serikat pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, Electronica adalah genre musik yang mencakup banyak jenis musik elektronik. Asal mula istilah ini mungkin dari majalah *Melody Maker* pada pertengahan 1990-an. Istilah ini kemudian juga diterapkan pada musik dari artis-artis seperti The Chemical Brothers dan The Prodigy. Mambo adalah genre musik dansa Kuba yang dipelopori oleh charanga Arcaño y sus Maravillas pada akhir 1930-an dan kemudian dipopulerkan dalam gaya big band oleh Pérez Prado. Selanjutnya Genre musik Yé-yé yang belum banyak diketahui dalam bahasa Spanyol adalah gaya musik pop yang muncul dari Eropa Selatan pada awal 1960-an. Istilah "yé-yé" berasal dari istilah bahasa Inggris "yeah! Yeah!", Yang dipopulerkan oleh band musik beat Inggris seperti The Beatles. Funk adalah genre musik yang berasal dari komunitas Afrika-Amerika pada pertengahan 1960-an ketika musisi menciptakan bentuk musik baru yang ritmis dan dapat ditarikan melalui campuran musik soul, jazz, dan rhythm and blues (R&B).

Kembali ke Album “Di Doo Dah”, album ini memiliki 14 lagu berbahasa Prancis didalamnya, yang memiliki judul : *Di Doo Dah, Help camionneur, Encore lui, Puisque je te le dis, Les Capotes anglaises, Leur plaisir sans moi, Mon amour baisser, Banana Boat, Kawasaki, La Cible qui bouge, La Baigneuse de Brighton, C'est la vie qui veut ça, La décadanse, Les Langues de chat*. Album “Di Doo Dah” memiliki karakter tersendiri dalam pemilihan lirik dan alunan nadanya yang membangun sensualitas hadir dalam lagu. Dari pemilihan lirik inilah peneliti ingin menganalisa adanya sensualitas pada beberapa lagu dalam album “Di Doo Dah” yang menggambarkan perasaan-perasaan pasangan kekasih yang menghidupkan sensualitas dipemilihan lirik lagu beserta alunan musiknya.

Hampir setiap lagu memiliki lirik yang memiliki makna tersendiri, baik secara eksplisit maupun implisit. Romdhoni (2016: 67) mengatakan bahwa makna eksplisit adalah makna yang sengaja ditonjolkan untuk kepentingan tertentu. Sedangkan menurut Hariyanto (2003: 122) makna implisit adalah gagasan atau makna yang ditemukan di dalam nada sebuah teks. Makna implisit tidak bisa ditemukan langsung dari baris-baris kalimat yang ada. Pembaca harus bisa mencari sendiri setelah membaca seluruh teks.

Makna di dalam sebuah lagu terkadang memiliki makna yang berbeda-beda bagi pendengarnya. Beberapa lirik lagu pada album Di Doo Dah sangat menarik untuk diteliti. Dalam beberapa lagu pada album “Di Doo Dah” bernuansa sensualitas, yang lagunya menceritakan secara implisit sebuah hubungan intim yang dilakukan oleh pasangan dewasa. Sehingga dianggap mampu memberikan pengaruh yang kuat bagi penikmat musiknya untuk

membangkitkan imajinasi sensualnya.

Musik merupakan bagian penting dalam berkembangnya suatu kebudayaan. Di dalam kehidupan sehari-hari musik sudah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dengan aktivitas seseorang, terbukti dengan banyaknya orang yang mendengarkannya baik melalui youtube, film, televisi, bahkan aplikasi digital gratis dan berbayar untuk sebuah musik. Kebanyakan orang memilih musik untuk menyalurkan kesenangannya dan menjadikan musik sebagai sarana hiburan, karena musik sangat mudah didengarkan dimanapun dan kapanpun. Widhyatama (2012: 1) mengutarakan makna musik atau lagu adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah.

Musik ialah pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa irama, melodi, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa gagasan, sifat dan warna bunyi. Isi tanda musik dalam hal ini adalah emosi yang dibangkitkan dalam diri pendengar. Para ahli musik mengemukakan bahwasannya musik ialah lirik lagu dalam album “ekspresi perasaan, bentuk simbolik” dapat dirasakan, tetapi tidak dapat didefinisikan karena ia hanya bersifat implisit. Keberadaan lirik lagu merupakan elemen penting dalam pembelajaran bahasa, melalui lirik lagu pencipta ingin menyampaikan pesan yang juga suatu pengekspresian dirinya terhadap fenomena atau kejadian yang terjadi disekelilingnya. Lirik lagu dalam musik layaknya bahasa, dapat pula sebagai sarana untuk sosialisasi dalam pelestarian terhadap suatu sikap. Oleh karena itu, ketika sebuah lirik lagu diaranis dan didengarkan kepada

masayarakat tanggung jawab yang besar tersebar luasnya keyakinan , nilai-nilai, bahkan prasangka tertentu (Setianingsih, 2003:7-8).

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, dan juga beberapa penelitian dengan sumber data berupa lagu yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh Ninuk Lustyantie, Asti Purbarini, dan Sri Harini Ekowati dalam jurnal ilmiah internasional yang berjudul “La Valeur De L'education Du Caractere Dans La Chanson De jean Pierre Berube”, (http://upipress.upi.edu/produk/prosiding_artikel/1/35) lalu ada pula Lusi Rostavia yang menempuh pendidikan sarjana di Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Gaya Bahasa dan Musim Dalam Lagu “La Fille d’Avril ” Karya Laurent Voulzy”. Ada pula penelitian yang telah dilakukan oleh Suci Diah Rahmawati yang berjudul “Penggunaan Bahasa Kreol Prancis Dalam Lirik Lagu Musik Tradisional Kalipso Di Trinidad” dan penelitian lainnya yang berjudul “Get Lucky!" Sexual Content in Music Lyrics, Videos and Social Media and Sexual Cognitions and Risk among Emerging Adults in the USA and Australia. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, terdapat persamaan pada sumber data yang berupa lagu. Pada penelitian pertama berfokus kepada wujud gaya bahasa dalam lirik lagu “La Fille d'Avril” karya Laurent Voulzy yang berupa aspek semantik.Sedangkan penelitian kedua membahas mengenai penggunaan bahasa dan kreol dalam lirik lagu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang penggunaan Bahasa Prancis Kreol dalam lirik lagu musik kalipso serta mengetahui peran musik kalipso bagi masyarakat Trinidad, khususnya pasca Revolusi Prancis.

Dengan demikian, mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki persamaan sumber data berupa lagu. Maka dari itu, karena belum adanya penelitian yang membahas sensualitas pada lirik lagu, Penelitian ini perlu dilaksanakan karena sumber data kumpulan lirik lagu pada album “Di Doo Dah” yang digunakan layak dijadikan penelitian karena pada kumpulan lirik lagu tersebut terdapat unsur sensualitas yang mana merupakan fokus pada penelitian ini.

B. Fokus dan Subfokus

Fokus penelitian ini adalah sensualitas dalam lirik lagu album “Di Doo Dah” karya Jane Birkin. Subfokus penelitian ini adalah unsur-unsur sensualitas dalam lirik lagu album “Di Doo Dah” karya Jane Birkin.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus & subfokus di atas, maka dirumuskan masalah “Unsur-unsur sensualitas apa sajakah yang terdapat dalam lirik lagu album “Di Doo Dah” karya Jane Birkin?”

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk perluasan teori mengenai lagu, sensualitas. Penelitian ini dapat memberikan wawasan kebahasaan yang